

MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI MTsN 4 PIDIE

Nasri Diana, Bukhari, Nazatur Rahmi
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal, Sigli
nasridiana@gmail.com, bukharikhari021@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to determine whether the use of audio-visual media could improve student learning outcomes at MTsN 4 Pidie. The study employed a descriptive qualitative approach, specifically a case study method. The research instrument used was a closed-ended questionnaire consisting of 15 multiple-choice questions. The study population comprised 276 Grade VIII students (121 boys and 155 girls) and two Islamic Cultural History (SKI) teachers at MTsN 4 Pidie. The sample consisted of the two SKI teachers and 55 Grade VIII students (representing 20% of the total student body in that grade): 28 students from class VIII-1 (11 male, 17 female) and 27 students from class VIII-2 (10 male, 17 female). The results showed that 39 students (70.9%) provided responses indicating a satisfactory outcome. Thus, it can be concluded that the application of audio-visual media influences student learning outcomes at MTsN 4 Pidie.*

Keywords: Media, Audio Visual, Learning Outcomes

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN 4 Pidie. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif berupa metode penelitian studi kasus. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket tertutup yang berjumlah 15 soal pilihan ganda. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII yang berjumlah 276 siswa dengan rincian 121 siswa laki-laki dan 155 siswa perempuan serta 2 orang guru SKI yang ada di MTsN 4 Pidie. Sampel dalam penelitian ini adalah: 2 guru SKI, dan 20% dari keseluruhan jumlah siswa kelas VIII yakni berjumlah 55 siswa. VIII-1 sebanyak 28 siswa dengan rincian 11 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan dan mengambil siswa kelas VIII-2 sebanyak 27 siswa dengan rincian 10 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 39 siswa menjawab memuaskan yaitu 70,9%. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh penerapan media audio visual terhadap hasil belajar siswa di MTsN 4 Pidie.

Kata kunci: *Media, Audio Visual, Hasil Belajar*

1. Pendahuluan

Menurut Sanaky (2009) pada proses belajar mengajar, kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Media adalah suatu dari sarana yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran serta dapat meningkatkan semangat belajar dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan sangat terbantu dengan adanya media pembelajaran yang menarik yang dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Usman (2002) salah satu usaha untuk mengatasi keadaan tersebut penggunaan

media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap, dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Pada dasarnya media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit serta mudah dipahami.

Menurut Sadiman (2002) hal ini sesuai dengan fungsi media pembelajaran yang salah satunya adalah memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka), sehingga lebih menarik minat belajar siswa dan mengarahkan siswa untuk lebih berkonsentrasi dalam pembelajaran. Media juga dapat menjadi penunjang siswa dalam mengingat sebuah materi yang telah dipelajarinya.

Menurut Jennah (2009) media dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Selain itu dengan menggunakan media juga sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan isi pelajaran. Disamping membangkitkan minat belajar, media juga dapat menyajikan data dengan menarik dan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. Media audio visual adalah media yang dapat menyampaikan informasi berupa suara yang dapat didengar dan gambar dapat dilihat dalam waktu yang bersamaan sehingga media ini sering disebut media pandang dengar.

Menurut Sadiman (2003) media audio adalah segala macam bentuk yang berkaitan dengan indera pendengaran, termasuk kedalam kelompok media audio. Menurut Jamarah (2010) media visual adalah media yang melibatkan indera penglihatan yang temuat dalam gambar diam, *slide*, lukisan, dan cetakan.

Dalam penelitian terdahulu oleh Rohmah (2021) dengan judul penerapan media audio visual untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring Sejarah Kebudayaan Islam. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan proses penerapan media audio visual dan peningkatan minat belajar pada pembelajaran daring SKI. Rancangan penelitian studi kasus, hasil penelitian menunjukkan (1) proses penerapan media audio visual pada pembelajaran daring SKI melalui Whatsapp kemudian proses pembelajaran berupa video slide (gambar, suara dan tulisan), voice note, dokumen dalam bentuk word/pdf dan call. (2) adanya peningkatan minat belajar siswa sesuai dengan indikator.

Selanjutnya penelitian oleh Ritonga, dkk (2023) dengan judul penerapan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan penelitian untuk menjawab permasalahan siswa dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam melalui audio visual. Rancangan penelitian menggunakan kajian pustaka yang bersumber dari buku dan jurnal. Hasil penelitian didapat bahwa penerapan media pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat membantu dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam implementasinya guru dapat menggunakan film, video, dan soundslide pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqh, Aqidah Akhlak dan Qur'an Hadits.

Dan penelitian Febriani (2021) dengan judul penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam untuk siswa kelas VII MTs GUPPI Jambi. Tujuan penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan penerapan audio visual. Rancangan penelitian menggunakan pendekatan tindakan kelas. Hasil penelitian pada siklus I diperoleh hasil belajar siswa 57,69% dan ada peningkatan 30% pada siklus II diperoleh 86,53%. Aktifitas siswa pada siklus I diperoleh 45% dan meningkat sebanyak 50% pada siklus II yaitu 91,25%.

2. Kajian Pustaka

2.1. Media Audio Visual

Menurut Arsyad (2014) media sangat banyak bermacam-macam bentuknya. Dalam penggunaan media dalam pembelajaran, media berperan sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru terhadap siswa.

Menurut Heinech dalam Susilana dan Riyana (2009) media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang secara harfiah adalah perantara yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan. Heinich mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak, komputer, dan instruktur.

Media pembelajaran selalu terdiri atas dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras dan unsur pesan yang dibawanya. Dengan demikian, media pembelajaran memerlukan peralatan untuk menyajikan pesan, namun yang terpenting bukanlah peralatan, tetapi pesan atau informasi belajar yang dibawakan oleh media tersebut. Penggunaan media secara kreatif akan memperbesar kemungkinan bagi siswa untuk belajar lebih banyak, meningkatkan penampilan dalam melakukan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Susanto (2014) media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan untuk proses pembelajaran yang dimaksudkan untuk memudahkan, memperlancar komunikasi antara guru dan siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif dan berhasil dengan baik. Media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Sering kali ditemukan berbagai hambatan dalam proses pembelajaran dikarenakan kurang tepatnya atau bahkan tidak digunakan media dalam pembelajaran.

Menurut Djamarah (2002) media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Media merupakan salah satu komponen yang mendukung tujuan dalam pembelajaran. Salah satu media yang menarik yaitu media audio visual. Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.

Menurut Purwono (2014) media audio visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang diciptakan sendiri seperti *slide* yang dikombinasikan dengan kaset audio. Sedangkan menurut Sanjaya (2012) media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, *slide*, suara, dan sebagainya.

2.2. Macam-macam Media Audio Visual

Menurut Usman (2002) adapun macam-macam media audio visual yang bisa digunakan dalam penggunaannya untuk proses belajar mengajar seperti film, dan televisi, benda-benda tiga dimensi yang bisanya dipertunjukkan misalnya model spicemens, bak pasir, peta elektis, koleksi diaroma.

Menurut Djamarah, jenis media audio visual mempunyai kemampuan yang lebih baik dari pada media lainnya karena pada media audio visual ini meliputi dua jenis media yaitu:

- 1) Audio visual gerak yaitu media yang menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak. Seperti film suara dan video *cassete*.
- 2) Audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slide*), film rangkai suara, dan cetak suara.

a) Film Bersuara

Film yang dimaksud disini adalah film sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan, dan penyuluhan. Banyak hal yang dapat dijelaskan melalui film, antara lain tentang proses yang terjadi dalam tubuh manusia atau yang terjadi dalam satu industri, kejadian-kejadian alam, tata cara kehidupan, mengajarkan suatu keterampilan, sejarah-sejarah kehidupan zaman dahulu dan sebagainya.

Film merupakan salah satu media yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran dengan film siswa dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar, memancing inspirasi baru, menarik perhatian, menjelaskan hal-hal yang abstrak dengan memperlihatkan perlakuan objek yang sebenarnya.

Keuntungan yang diperoleh dalam penggunaan film sebagai media pembelajaran adalah:

- 1) Film dapat menggambarkan suatu proses
- 2) Dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu
- 3) Penggambarannya bersifat tiga dimensional
- 4) Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni
- 5) Dapat menyampaikan suara seorang ahli sekaligus melihat penampilannya.
- 6) Dapat menggambarkan teori sains dan animal.

Sedangkan kekurangan-kekurangan film bersuara sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Film bersuara tidak dapat diselingi dengan keterangan-keterangan dari guru saat film diputar.
- 2) Audien tidak dapat mengikuti dengan baik karena jalannya film terlalu cepat.
- 3) Yang sudah lewat tidak dapat diulang lagi.

b) *Slide show power point*

Program *microsoft power point* merupakan bagian dari program *software Microsoft* sehingga jika menginstal program ini ada program *software power point*. Menurut Sanjaya, pengoperasiannya dan bentuk tampilannya lebih menarik serta dapat diintegrasikan dengan program lain seperti *word*, *excel*, *access* dan sebagainya termasuk video, gambar, dan foto.

Dengan demikian *Microsoft power point* merupakan suatu *software* yang akan membantu dalam menyusun sebuah presentasi yang efektif, profesional dan juga mudah sehingga menjadi lebih menarik. Dalam proses pembelajaran materi, yang akan disampaikan dalam pembelajaran dapat disusun secara sistematis, singkat dan jelas dengan menuliskan poin-poin inti dari materi agar mudah diterima dan diingat oleh siswa dengan mengaplikasikannya dengan program komputer *Microsoft power point*, yang kemudian dapat ditampilkan melalui *slide* presentasi dengan komputer dan alat bantu LCD Proyektor.

c) Video

Video merupakan salah satu jenis media audio visual selain film. Menurut Sadiman (2011) yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran yang biasa dikemas dalam bentuk VCD. Video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran baik untuk penjelasan masal, individual, maupun kelompok.

Selain itu keuntungan menggunakan media video yaitu ukuran tampilan video yang fleksibel dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan. Video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya

informasi dan dapat disampaikan secara langsung, video menambah dimensi baru dalam pembelajaran. Dengan menggunakan video dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan bagi siswa dapat memberi kemudahan dalam menerima materi dan proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi.

d) Komputer

Menurut Asryad, komputer adalah mesin yang dirancang khusus untuk memanipulasi informasi yang diberi kode, mesin elektronik yang otomatis melakukan pekerjaan dan perhitungan sederhana dan rumit. Disamping itu, komputer dapat merekam, menganalisis, dan memberi reaksi kepada respon yang di input oleh pemakai atau siswa.

e) LCD Proyektor

Menurut Sanjaya, LCD digunakan untuk memproyeksikan komputer. Proyektor LCD merupakan salah satu jenis proyektor yang digunakan untuk menampilkan video, gambar, atau data dari komputer pada sebuah layar atau sesuatu dengan permukaan datar seperti tembok, dan lain sebagainya. Keuntungan menggunakan LCD Proyektor adalah mudah digunakan, interaksi masal, menjaga fokus audiens. Teknologi LCD ini sebenarnya sangatlah membantu dalam proses pembelajaran karena memudahkan semua pihak, baik pengajar maupun pendidik.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif berupa metode penelitian studi kasus. Penelitian ini memusatkan secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Menurut Tellis (1997) metode ini merupakan metode penelitian yang memiliki unit analisis yang lebih mengacu pada sistem tindakan yang dilakukan disbanding pada individunya sendiri atau suatu lembaga tertentu. Penelitian dengan metode ini masuk kategori kualitatif yang hasil penelitiannya berupa penelitian deskriptif naratif. Bentuk studi kasus berdasarkan permasalahan penelitian yaitu studi kasus instrumental tunggal atau *single instrumental case study*. Merupakan bentuk penelitian studi kasus yang dilakukan dengan menggunakan sebuah kasus untuk memberi gambaran mengenai suatu isu.

Menurut Sudijono (2007) angket adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden secara tidak langsung. Menurut Sudjana (2008) angket adalah alat pengumpulan data secara tertulis yang berisi daftar pertanyaan (*question*) atau pernyataan (*statement*) yang disusun secara khusus dan digunakan untuk menggali dan menghimpun keterangan atau informasi sebagaimana dibutuhkan dan cocok untuk dianalisis.

Menurut Sugeng (2020) angket tertutup, yaitu angket yang soal-soalnya menggunakan teknik pilihan ganda atau sudah ada pilihan jawaban yang disusun secara terstruktur dan disusun sesuai dengan indikator, sehingga responden atau siswa tinggal memilih jawaban yang dikehendaki.

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII yang berjumlah 276 siswa dengan rincian 121 siswa laki-laki dan 155 siswa perempuan serta 2 orang guru SKI yang ada di MTsN 4 Pidie. Sampel dalam penelitian ini adalah: 2 guru SKI, dan 20% dari keseluruhan jumlah siswa kelas VIII yakni berjumlah 55 siswa. VIII-1 sebanyak 28 siswa dengan rincian 11 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan dan mengambil siswa kelas VIII-2 sebanyak 27 siswa dengan rincian 10 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

Adapun instrumen yang digunakan yaitu angket tertutup yang berisi 15 soal pilihan ganda dalam skala Likert yang akan diberikan kepada 55 siswa kelas VIII-1 dan VIII-2 di MTsN 4.

Setelah data-data terkumpul, data tersebut kemudian akan dianalisis dan diurutkan secara sistematis. Menurut Darwis, teknik analisis data merupakan suatu proses mengklasifikasi, memberi kode-kode tertentu, mengolah dan menafsirkan data hasil penelitian menjadi bermakna.

Proses analisis data dilakukan dengan cara menelaah seluruh data mulai dari observasi, angket, wawancara dan data-data dari dokumen. Data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian akan dianalisis dengan menggunakan statistik sederhana dengan metode distribusi frekuensi yaitu perhitungan persentase dari semua alternatif jawaban pada setiap pertanyaan, sehingga menjadi suatu konsep yang dapat diambil suatu kesimpulan. Kemudian data angket yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Sudjana (2002) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase jumlah soal yang dijawab responden.
F = Frekuensi banyak responden yang memilih suatu alternatif respon.
N = Jumlah semua responden.
100% = Bilangan tetap.

Mengukur data penelitian dengan menggunakan skala Likert. Untuk skala Likert adalah salah satu jenis pengukuran dan data kuantitatif yang didapatkan atau banyak ditemukan pada angket saat melakukan survey tertentu mengenai apa yang akan ditentukan. Rumus skala Likert :

$$T \times P_n$$

Keterangan :

T = total jumlah responden yang memilih
P_n = pilihan angka skor Likert

Lima pilihan skala dengan format pertanyaan negatif (-)

Skor 1 = sangat (setuju/baik/suka)

Skor 2 = setuju/baik/suka

Skor 3 = tidak setuju/kurang

Skor 4 = sangat (tidak setuju/buruk/kurang sekali)

4. Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil penelitian yang telah dilaksanakan yaitu:

Tabel 4.1. Tabel Hasil Angket Tertutup

No	Pernyataan	Sangat Setuju 1	Setuju 2	Kurang setuju 3	Sangat Tidak Setuju 4
1	Pembelajaran SKI dengan media audio visual	12	31	8	4
	%	21.8	56.4	14.5	7.3
2	Suka pembelajaran SKI	8	37	8	2
	%	14.5	67.4	14.5	3.6
3	Memperhatikan pembelajaran SKI	9	30	12	4

	dengan media audio visual				
	%	16.4	54.5	21.8	7.3
4	Motivasi belajar siswa menggunakan media audio visual	8	32	14	1
	%	14.5	58.2	25.5	1.8
5	Sering bertanya dalam pembelajaran SKI	5	23	26	1
	%	9.1	41.8	47.3	1.8
6	Siswa menjawab pertanyaan guru atau teman	7	25	17	6
	%	12.7	45.5	30.9	10.9
7	Mengeluarkan pendapat saat mengikuti pembelajaran SKI	8	24	17	6
	%	14.5	43.7	30.9	10.9
8	Media audio visual digunakan pada pembelajaran SKI	3	38	13	1
	%	5.5	69.1	23.6	1.
9	Memahami materi SKI yang disampaikan melalui media audio visual	6	35	10	4
	%	10.9	63.6	18	7.3
10	Pembelajaran dengan media audio visual lebih menarik dan menyenangkan	9	35	11	0
	%	16.4	63.6	20	0
11	Media audio visual yang digunakan sesuai materi yang disampaikan	9	39	7	0
	%	16.4	70.9	12.7	0
12	Penggunaan media audio visual sesuai dengan minat belajar	10	36	7	2
	%	18.2	65.5	12.7	3.6
13	Guru mengoperasikan media audio visual dengan baik	12	35	7	1
	%	21.8	63.6	12.7	1.8
14	Media audio visual berpengaruh dalam proses belajar	10	34	9	2

	%	18.2	61.8	16.4	3.6
15	Penerapan audio visual terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran SKI	7	39	7	2
	%	12.7	70.9	12.7	3.6

5. Kesimpulan

Terdapat pengaruh penerapan media audio visual dalam pembelajaran SKI terhadap hasil belajar siswa di MTsN 4 Pidie dapat dikatakan memuaskan. Sebanyak 39 siswa menjawab memuaskan yaitu 70,9%.

Referensi

- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo
- Darwis, Amri. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- Departemen Agama. 2007. *Standar Kompetensi Lulusan (SKI), Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD): Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Umum*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Febriani, Betty. 2021. Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah GUPPI Jambi. *Jurnal Islamika Granada*. Vol. 2 No. 1
- Fitria, Ayu. 2014. Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Cakrawala Dini*. Vol. 5 No. 2
- Hasyim, Muhammad. 1990. *Pengantar Dasar Kaedah Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Jannah, Rodhatul. 2009. *Media Pembelajaran*. Banjarmasin: Antasari Press
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah
- Nasution. 2009. *Metode Research*, Cet. IV. Jakarta: Bumi Aksara
- Pohan, Rusdin. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Banda Aceh: Ar-Rijal Institute
- Purwono, Joni, dkk. 2014. Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol.2, No.2
- Ritonga, Maisaroh, dkk. 2023. Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *MIDA; Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. Vol. 6 No. 1. Hal 100-107. P-ISSN 2620-9004, E-ISSN 2620-8997
- Riyanto, Slamet dan Aglis Andhita Hatmawan. 2021. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Sleman: Deepublish
- Sadiman, Arief, dkk. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Salim, Fahrul Razi, dkk. 2014. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Pontianak: IAIN Pontianak Press
- Samrin dan Syahrul. 2021. *Pengelolaan Pengajaran*. Yogyakarta: Deepublish Sanaky, Hajar A.H. 2009., *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safira Insan Press
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group
- Setyawan, Dedi & Arumsari, Andini. 2019. Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). *EDUCULTURAL: International*

- Journal of Education, Culture and Humanities*. Vol.1 No. 2. Hal 1-10
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet. Ke-1. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Djuju. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. 2002. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito
- Sugeng, Bambang. 2020. *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)*. Yogyakarta: Deepublisher
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukmadinata, Nana. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Sulaiman, Rusydi. 2014. *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta; Raja Grafindo Persada
- Suleiman, Amir Hamzah. 1988. *Media Audio Visual*. Jakarta: Gramedia
- Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. 2009 *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung: Wacana Prima
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Usman, Muhammad Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya Usman, Basyiruddin, M dan Asnawir. 2002., *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers
- Wajdi, Farid. 2021. *Buku Ajar Perencanaan Pengajaran Panduan di Perguruan Tinggi*. Malang: Ahlimedia Press